

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO ARUS KAS

(SURVEY PADA SALAH SATU PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dedi Karmana¹, Sakti Muda Nasution², Mira Ismirani Fudsy³
Sekolah Politeknik LP3I^{1,2,3}
Email: dedi.karmana@gmail.com¹

Abstract

This study aims to determine how the financial performance based on the cash flow ratio at PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. 2015 – 2019 Listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative method where after all the required data has been collected, the next step is to analyze the collected data to be understood and processed in the form of explanations. After analyzing and discussing the problem, the authors conclude that the cash flow ratio shows poor financial performance, because the average ratio decreases and is below one. There are only two ratios that are considered good, namely the operating cash flow ratio to interest and cash flow ratio operations to capital expenditures.

Keywords: *financial performance, cash flow ratio.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus Kas Pada PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. tahun 2015 – 2019 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dimana setelah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul tersebut untuk dipahami dan diolah dalam bentuk penjelasan – penjelasan. Setelah melakukan analisa dan pembahasan masalah, penulis memperoleh kesimpulan bahwa rasio arus kas menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik, karena rata – rata rasio menurun dan berada dibawah satu. Hanya ada dua rasio yang dinilai baik yaitu

rasio arus kas operasi terhadap bunga dan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio arus kas.

PENDAHULUAN

Bursa Efek diartikan sebagai pasar dimana terjadinya jual beli efek dari suatu perusahaan. Di Indonesia, tempat jual beli efek ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Hal yang termasuk efek disini adalah surat – surat berharga seperti saham dan obligasi. BEI adalah lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*.

Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan dibursa efek Indonesia, maka setiap saat publik dapat memperoleh data pergerakan nilai perusahaan. Menurut Ramadhani (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Namun dalam hal ini perlu juga diperhatikan bahwa perusahaan yang baik harus dapat menganalisis perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Selain menganalisis perkembangan kegiatan usaha, perusahaan juga perlu mengetahui keadaan atau kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan salah satunya menggunakan rasio. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak – pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Maka dari itu diperlukan analisis agar

dapat terlihat baik atau kurang baiknya keuangan perusahaan, serta hasil yang dianggap baik. Kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Salah satu laporan keuangan yang sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Salah satu sumber informasi penting dalam laporan keuangan yaitu laporan arus kas. Menurut Arapi dan Lumentah (2017) mengungkapkan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Dan teknik yang biasanya digunakan adalah analisis rasio arus kas. Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk juga menggambarkan kondisi perusahaan dalam bidang finansialnya serta untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio yang digunakan yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih. (Yeo, 2018).

Berikut adalah gambaran data arus kas yang terjadi di PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. periode tahun 2015 – 2019 :

Tabel 1. Laporan Arus Kas PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.
Periode 2015 – 2019

NO	Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
1	2015	38.488.000.851	(384.279.993)	(19.890.803.979)
2	2016	17.103.256.597	7.182.040.209	(34.325.358.191)
3	2017	9.669.781.404	(217.053.539)	(9.296.732.164)
4	2018	(885.231.753)	(1.066.032.275)	(10.121.157.469)
5	2019	(6.642.849.130)	478.476.237	4.936.394.606

Sumber : www.primarindo.co.id (2015 – 2019)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa setiap aktivitas laporan arus kas berfluktuasi. Menurut Yohanes (2020) mengungkapkan bahwa fluktuasi merupakan fenomena perubahan yang berupa naik turunnya variabel nilai tertentu yang disebabkan oleh perubahan di dalam mekanisme pasar.

Arus kas operasi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Arus kas dari aktivitas operasi tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar Rp 38.488.000.851 dan terendah berada pada tahun 2019 sebesar Rp (6.642.849.130). Arus kas dari aktivitas

investasi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Arus kas aktivitas investasi tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 7.182.040.209 dan arus kas investasi terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp (1.066.032.275).

Arus kas dari aktivitas pendanaan berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Arus kas dari aktivitas pendanaan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp (34.325.358.191). Untuk arus kas operasi atau cash flow from operating jika menunjukkan nilai positif maka secara umum perusahaan berkinerja baik, artinya perusahaan mampu menghasilkan kas dari kegiatan operasinya. Namun jika arus kas operasinya menunjukkan nilai negatif berarti usaha perusahaan sudah mulai mengalami kemunduran. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa peran penting *cash flow* terhadap *profitabilitas* perusahaan seperti yang dilakukan oleh Memon, Chen, Tauni & Ali (2018), Ni, Huang, Chiang & Liao (2019) dan Ali, Ormal & Ahmad (2018) serta Soboleva, Matveev, Ilminskaya, Efimenko, Rezvyakova & Mazur (2018).

Pada PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. ditemukan ketidakstabilan laporan arus kas pada setiap aktivitasnya seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada laporan arus kas tahun 2015 – 2019 yang masih berfluktuasi. Berdasarkan hal tersebut di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka perlu menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio arus kas.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak dibidang pertambangan maka itu beda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. (Kaloh, 2018) Menurut Ni, Huang, Chiang & Liao (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan Easton, McAnally, Sommers & Zhang (2018) mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laporan Arus Kas

Arus kas merupakan nyawa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola penerimaan kas dan pembayaran kas secara efisien dan efektif. Ketika menganalisis arus kas, para kreditor dan pemasok akan memfokuskan pada kemampuan membayar (*repayment*) untuk memastikan bahwa klaim mereka dapat dipenuhi hanya dengan kas. (Yeo, 2018)

Menurut Easton, McAnally, Sommers & Zhang (2018) mengungkapkan bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Sementara itu Ni, Huang, Chiang & Liao (2019) menjelaskan bahwa laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) merupakan suatu laporan keuangan yang menyajikan suatu informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas juga sebagai gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laba rugi melainkan saling melengkapi.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. (Kieso, Weygandt & Warfield, 2019) Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Namun, laporan arus kas tetap dibutuhkan karena Hery (2018:87) menyebutkan bahwa 1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. 2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini. 3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Menurut Easton, McAnally, Sommers & Zhang (2018) informasi untuk menyusun laporan arus kas berasal dari tiga sumber diantaranya: 1. Neraca Komparatif, informasi dalam neraca komparatif (neraca yang diperbandingkan) menunjukkan jumlah perubahan dalam aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal periode hingga akhir periode. 2. Laporan laba rugi tahun berjalan, informasi dalam laporan ini membantu dalam menentukan jumlah kas yang diperoleh atau digunakan dalam operasi selama tahun yang bersangkutan. 3. Informasi tambahan, informasi ini merupakan data transaksi yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode yang bersangkutan.

Easton, McAnally, Sommers & Zhang (2018) mengemukakan bahwa terdapat dua metode penyusunan laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pada metode langsung, arus kas disusun berdasarkan buku besar kas perusahaan selama satu periode. Sedangkan pada metode tidak langsung, arus kas disusun berdasarkan perubahan pada komponen neraca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka – angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi yaitu www.primarindo.co.id dan www.idx.co.id. Data yang akan dianalisis yaitu sumber sekunder yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan dan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Berikut ini data keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. tahun 2015 – 2019 untuk rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar :

Tabel 2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2015 – 2019

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar
2015	38.488.000.851	89.655.828.325	0,429
2016	17.103.256.597	89.438.951.168	0,191
2017	9.669.781.404	84.180.581.813	0,115
2018	(885.231.753)	84.043.258.686	-0,011
2019	(6.642.849.130)	56.494.542.352	-0,118
Rata-Rata			0,121
Standar Industri			1

Sumber : Laporan Keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. Data yang diolah (2021)

Dari hasil tersebut terlihat bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar untuk tahun 2015 adalah sebesar 0,429. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar kurang baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,429 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Untuk tahun 2016, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar mengalami penurunan menjadi sebesar 0,191. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar kurang baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,191 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Untuk tahun 2017, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar mengalami penurunan menjadi sebesar 0,115. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar kurang baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,115 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Untuk tahun 2018, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar kembali mengalami penurunan menjadi sebesar (0,011). Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar kurang baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp (0,011) arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dan untuk tahun 2019, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar (0,118). Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar kurang baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp (0,118) arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan nilai rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar yang dihasilkan selama 5 tahun berada di bawah 1. Maka dari itu kinerja keuangan perusahaan belum dikatakan baik, karena perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi saja.

Perhitungan dan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Tabel 3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga Tahun 2015 – 2019

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga
2015	38.488.000.851	845.039.662	(1.166.593.918)	45,17
2016	17.103.256.597	1.508.439.746	12.459.076.448	20,60
2017	9.669.781.404	1.442.858.621	4.893.841.780	11,09
2018	(885.231.753)	1.540.257.192	829.399.250	0,96
2019	(6.642.849.130)	1.786.062.117	(1.004.294.129)	(3,28)
Rata – rata				14,91
Standar				1

Industri	
-----------------	--

Sumber : Laporan Keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. data yang diolah (2021)

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga untuk tahun 2015 adalah sebesar 45,17. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga sudah baik karena setiap Rp 1 biaya bunga dijamin oleh Rp 45,17 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2016, rasio arus kas operasi terhadap bunga mengalami penurunan menjadi sebesar 20,60. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga sudah baik walaupun mengalami penurunan karena setiap Rp 1 biaya bunga dijamin oleh Rp 20,60 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Untuk tahun 2017, rasio arus kas operasi terhadap bunga kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 11,09. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga sudah baik walaupun mengalami penurunan karena setiap Rp 1 biaya bunga dijamin oleh Rp 11,09 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2018, rasio arus kas operasi terhadap bunga mengalami penurunan menjadi sebesar 0,96. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga kurang baik karena setiap Rp 1 biaya bunga dijamin oleh Rp 0,96 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dan untuk tahun 2019, rasio arus kas operasi terhadap bunga mengalami penurunan menjadi sebesar (3,28). Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga kurang baik karena setiap Rp 1 biaya bunga dijamin oleh Rp (3,28) arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Berdasarkan tabel di atas, nilai rasio arus kas operasi terhadap bunga untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 sudah baik karena berada di atas 1, tetapi untuk nilai rasio arus kas operasi terhadap bunga tahun 2018 dan 2019 kurang baik karena berada dibawah 1. Maka dari itu rasio arus kas operasi terhadap bunga PT Primarindo Asia Infrastucture, Tbk. yang dihasilkan rata – rata sudah baik, sehingga kinerja keuangannya pun dinilai sudah baik karena perusahaan mampu menutup biaya bunga dan membayarnya secara langsung tanpa harus menjual aktiva atau menunggu penagihan piutang, karena kas operasi yang tersedia mampu untuk membayarnya.

Perhitungan dan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Tabel 4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal Tahun 2015 – 2019

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal
2015	38.488.000.851	1.267.429.504	30,37
2016	17.103.256.597	968.789.771	17,65
2017	9.669.781.404	906.953.785	10,66
2018	(885.231.753)	1.586.880.728	(0,56)
2019	(6.642.849.130)	1.330.556.116	(4,99)
Rata – rata			10,63
Standar Industri			1

Sumber : Laporan Keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. data yang diolah (2021)

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal untuk tahun 2015 sudah baik karena rasio pengeluaran modal ditahun ini sebesar 30,37 dan berada diatas 1, itu artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 30,37 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2016, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal menurun menjadi sebesar 17,65. Ditahun ini rasio pengeluaran modal sudah baik walaupun menurun karena berada diatas 1, itu artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 17,65 kas bersih dari aktivitas operasi. Untuk tahun 2017, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal menurun menjadi sebesar 10,66. Ditahun ini rasio pengeluaran modal sudah baik walaupun mengalami penurunan karena berada diatas 1, itu artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 10,66 kas bersih dari aktivitas operasi.

Untuk tahun 2018, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal kembali menurun menjadi sebesar (0,56). Rasio pengeluaran modal ditahun ini kurang baik karena masih berada dibawah 1, itu artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp (0,56) kas bersih dari aktivitas operasi. Di tahun 2019, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal menurun menjadi sebesar (4,99). Rasio pengeluaran modal ditahun ini kurang baik karena berada dibawah 1, itu artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp (4,99) kas bersih dari aktivitas operasi.

Secara keseluruhan rata – rata rasio pengeluaran modal PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. sudah baik karena tahun 2015 sampai dengan 2017 berada diatas 1, dan pada tahun 2018 - 2019 rasio berada dibawah 1. Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan memiliki kemampuan dalam membiayai pengeluaran modalnya dan kinerja keuangannya pun dinilai sudah baik.

Perhitungan dan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang

Tabel 5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang Tahun 2015 – 2019

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Utang	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang
2015	38.488.000.851	301.570.909.687	0,1276
2016	17.103.256.597	189.216.746.183	0,0904
2017	9.669.781.404	173.964.702.574	0,0556
2018	(885.231.753)	179.038.284.760	(0,0049)
2019	(6.642.849.130)	182.048.878.564	(0,0365)
Rata – rata			0,0464
Standar Industri			1

Sumber : Laporan Keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. data yang diolah (2021)

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa rasio arus kas operasi terhadap total hutang untuk tahun 2015 adalah sebesar 0,1276. Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 0,1276. Untuk tahun 2016, rasio arus kas operasi terhadap total utang adalah sebesar 0,0904. Hasil tersebut menunjukkan total utang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 0,0904. Pada tahun 2017, rasio arus kas operasi terhadap total utang adalah sebesar 0,0556. Hasil tersebut menunjukkan total utang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 0,0556. Untuk tahun 2018, rasio arus kas operasi terhadap total utang adalah sebesar (0,0049). Hasil tersebut menunjukkan total utang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar (0,0049). Dan ditahun 2019, rasio arus kas operasi terhadap total utang adalah sebesar (0,0365). Hasil tersebut menunjukkan total utang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar (0,0365).

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan nilai rasio total utang PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang dihasilkan selama lima tahun tersebut berada dibawah 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaannya pun kurang baik.

Perhitungan dan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Tabel 6. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Tahun 2015 – 2019

Tahun	Arus Kas Operasi	Lab a Bersih	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih
2015	38.488.000.851	(2.639.975.211)	(14,58)
2016	17.103.256.597	17.601.900.104	0,97
2017	9.669.781.404	12.538.097.901	0,77
2018	(885.231.753)	3.789.729.800	(0,23)
2019	(6.642.849.130)	145.335.537.132	(0,05)
Rata - rata			(2,62)
Standar Industri			1

Sumber : Laporan Keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. Data yang diolah (2021)

Dilihat dari hasil perhitungan diatas, bahwa rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk tahun 2015 adalah sebesar (14,58), untuk tahun 2016 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih adalah sebesar 0,97, untuk tahun 2017 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih adalah sebesar 0,77, untuk tahun 2018 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih adalah sebesar (0,23) dan untuk tahun 2019 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih adalah sebesar (0,05).

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan nilai rasio arus kas operasi terhadap laba bersih selama 5 tahun mengalami penurunan dan berada dibawah 1, dalam artian perusahaan belum mampu menyediakan dana operasi yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Pada rasio arus kas operasi terhadap laba bersih ini secara garis besar PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena tidak tersedianya dana operasi untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasi menjadi aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Dengan arus kas operasi terhadap laba bersih, investor dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan secara akurat dibandingkan dengan hanya melihat laba rugi perusahaannya saja, karena dalam arus kas operasi dirincikan mengenai darimana kas berasal dan untuk apa saja kas dikeluarkan.

Berdasarkan tabel rasio diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. kurang baik berdasarkan standar rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar pada tahun 2015 – 2019, rasio arus kas operasi terhadap bunga 2018 dan 2019, rasio arus kas operasi terhadap pengeiuaran modal pada tahun 2015 – 2018, rasio arus kas operasi terhadap total utang pada tahun 2015 – 2019 dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada

tahun 2015 – 2019 karena belum berada diatas 1. Sedangkan kinerja keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. sudah baik berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap bunga pada tahun 2015 – 2017 dan rasio arus kas operasi operasi terhadap pengeluaran modal pada tahun 2019. Maka dari itu rata – rata dari kelima rasio belum dikatakan baik karena yang diatas 1 hanya 2 rasio dan hanya beberapa tahun tidak kelima tahunnya berada diatas 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa hasil perhitungan dan analisis arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan rasio yang rendah karena dari tahun 2015 sampai tahun 2019 nilai rasio berada dibawah 1 yaitu sebesar 0,121 dan mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangannya kurang baik dan rasio ini menunjukkan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi saja. Hasil perhitungan dan analisis rasio arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap bunga menunjukkan rasio yang dihasilkan pada tahun 2015 – 2017 sudah baik karena berada di atas 1, tetapi untuk tahun 2018 dan 2019 rasio berada dibawah 1. Maka dari itu rata – rata rasio yang dihasilkan sudah baik yaitu 14,91 dan kinerja keuangannya pun dinilai sudah baik. Hal ini dapat dikatakan arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga sehingga perusahaan mampu membayar bunga besar. Hasil perhitungan dan analisis rasio arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal pada tahun 2015 – 2017 menunjukkan bahwa rasio arus kas terhadap pengeluaran modal sudah baik, karena berada diatas 1, pada tahun 2018 – 2019 rasio berada dibawah 1. Maka dari itu rata – rata rasio yang dihasilkan sudah baik yaitu sebesar 10,63 dan kinerja keuangannya pun dinilai sudah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sudah mampu dalam membiayai pengeluaran modalnya. Hasil perhitungan dan analisis rasio arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap total utang pada tahun 2015 – 2019 menunjukkan bahwa rasio yang dihasilkan selama lima tahun tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya dan berada dibawah 1 yaitu sebesar 0,0464. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaannya pun kurang baik. Hasil perhitungan dan analisis rasio arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan bahwa rasio yang dihasilkan selama 5 tahun rata-rata mengalami penurunan dan berada dibawah 1 yaitu sebesar (2,62), dalam artian perusahaan belum mampu menyediakan dana operasi yang

digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Pada rasio arus kas operasi terhadap laba bersih ini secara garis besar PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena tidak tersedianya dana operasi untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Adapun rekomendasi yang bertitik tolak dari kesimpulan agar perusahaan ini memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh menurunnya piutang setiap tahun sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan arus kas operasi dan pada akhirnya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan kas yang dihasilkan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pengendalian piutang dalam penagihan kepada pelanggan dengan mempercepat periode penagihan piutang atau melihat apakah pelanggan memiliki kemampuan dalam membayar hutangnya. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas operasi terhadap total utang yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh penurunan arus kas operasi. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan agar dapat menghasilkan kas lebih banyak sehingga laba perusahaan meningkat. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas terhadap laba bersih yang kurang baik, maka dari itu sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualannya. Peneliti lain diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan rasio arus kas agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi serta diharapkan untuk menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

REFERENSI

- Ali, U., Ormal, L., & Ahmad, F. (2018). Impact of free cash flow on profitability of the firms in automobile sector of Germany. *Journal of Economics and Management Sciences*, 1(1), 57-67.
- Arapi, R., & Lumentah, N. R. (2018). Analisis laporan keuangan arus kas pada PT BNI PERSERO TBK. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 2(1).
- Easton, P. D., McAnally, M. L., Sommers, G. A., & Zhang, X. J. (2018). *Financial statement analysis & valuation*. Boston, MA: Cambridge Business Publishers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kaloh, T. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 741-751.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons.
- Memon, Z. A., Chen, Y., Tauni, M. Z., & Ali, H. (2018). The impact of cash flow volatility on firm leverage and debt maturity structure: evidence from China. *China finance review international*, 8(1), 69-91. <https://doi.org/10.1108/CFRI-06-2017-0106>
- Ni, Y., Huang, P., Chiang, P., & Liao, Y. (2019). Cash flow statements and firm value: Evidence from Taiwan. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 71, 280-290.
- Soboleva, Y. P., Matveev, V. V., Ilminskaya, S. A., Efimenko, I. S., Rezvyakova, I. V., & Mazur, L. V. (2018). Monitoring of businesses operations with cash flow analysis. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(11), 2034.
- Yeo, H. J. (2018). Role of free cash flows in making investment and dividend decisions: The case of the shipping industry. *The Asian Journal of Shipping and Logistics*, 34(2), 113-118.